

Studi Etnobotani Solanaceae Dalam Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Indramayu Barat

Ethnobotanical Study of Solanaceae in the Earth Alms Tradition of West Indramayu People

Garda Ibnu Pratama¹⁾, Dhi'fan Ahda Nuryana¹⁾, Priyanti¹⁾, Ardian Khairiah¹⁾

1) Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten

Email: gardaibnu3@gmail.com

Abstrak

Tradisi Sedekah Bumi merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Indramayu Barat untuk menjaga hubungan dengan alam sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman Solanaceae oleh masyarakat Indramayu Barat dalam tradisi sedekah bumi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner dan wawancara dengan masyarakat Indramayu Barat. Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling untuk informan kunci dan random sampling untuk masyarakat umum yang mengetahui tradisi sedekah bumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terong (*Solanum melongena*) dengan persentase 92,3% termasuk ke dalam jenis tanaman yang paling umum diketahui oleh masyarakat. Terong diketahui memiliki banyak sekali manfaat dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya sebagai bahan pangan pada tumpeng dan sebagai hiasan altar upacara. Pada upacara sedekah bumi, tanaman Solanaceae digunakan sebagai pelengkap pembuatan gunungan. Selain itu, famili ini dapat digunakan sebagai sumber spiritual sebagai contoh cabai merah yang dipercaya sebagai simbol dari kekuatan dan keberanian karena rasa pedasnya yang diasosiasikan sebagai kekuatan dan perlindungan.

Kata kunci : Budaya lokal; Etnobotani; Terong-terongan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara megabiodiversitas yang memiliki keanekaragaman hayati dan budaya lokal yang sangat beragam. Salah satu budaya yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah tradisi sedekah bumi. Tradisi sedekah bumi adalah tradisi tahunan yang dilakukan oleh masyarakat di pulau Jawa sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan atas hasil panen yang telah didapatkan. Tradisi ini mencerminkan hubungan antara manusia dengan alam dalam kehidupan bermasyarakat (Prasasti, 2020).

Salah satu wilayah yang masih melakukan tradisi sedekah bumi adalah Kabupaten Indramayu, Jawa Barat tepatnya di Indramayu bagian barat. Tradisi ini telah dilakukan sejak tahun 1980-an yang wariskan secara turun menurun. Dalam melakukan tradisi sedekah bumi, masyarakat lokal menggunakan berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, kedelai, dan tanaman lainnya termasuk dari famili Solanaceae (suku terong-

terongan). Tanaman dari famili Solanaceae banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai bahan pangan, obat, dan tanaman hias (Azzikri et al., 2020).

Masyarakat Indramayu diketahui membudidayakan beberapa jenis tanaman dari famili Solanaceae seperti: cabai (*Capsicum spp.*), tomat (*Solanum lycopersicum*), dan terong (*Solanum melongena*). Hasil budidaya tersebut nantinya akan dipanen dan dirayakan dalam bentuk tradisi sedekah bumi. Sedekah bumi tidak hanya sekedar mengungkapkan rasa syukur atas hasil panen yang didapatkan melainkan kegiatan silaturahmi bersama yang biasanya dilakukan dengan membuat tumpeng ataupun berbagai jenis makanan lainnya (Susanto et al., 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman Solanaceae oleh masyarakat Indramayu Barat dalam tradisi sedekah bumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Indramayu Barat, Jawa Barat, khususnya di desa-desa yang masih aktif melakukan tradisi sedekah bumi pada bulan April 2025 hingga Mei 2025. Data dikumpulkan dan diolah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan, makna simbolik, dan nilai budaya dari tanaman Solanaceae pada tradisi sedekah bumi oleh masyarakat Indramayu Barat. Selain itu, ditentukan juga sumber informan beserta hasil perolehan datanya menggunakan dua metode yaitu purposive sampling dan random sampling. Purposive sampling digunakan untuk menentukan informan kunci yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai makna dari tradisi sedekah bumi melalui wawancara secara langsung. Random sampling digunakan untuk menjangkau responden yang lebih luas dengan menggunakan kuesioner sebagai data tambahan terkait pengetahuan dan pemanfaatan tanaman Solanaceae.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam tradisi sedekah bumi, masyarakat umumnya menggunakan hasil bumi seperti padi, sayuran, dan buah-buahan untuk dijadikan berbagai macam masakan. Selain itu, masyarakat juga membuat semacam gunungan yang diarak sebagai bentuk syukur kepada Tuhan atas hasil panen yang telah didapatkan serta menjalin kebersamaan masyarakat satu sama lain (Susanto et al., 2021). Salah satu kelompok tanaman yang digunakan dalam tradisi sedekah bumi adalah famili Solanaceae.

Jenis-jenis tanaman yang termasuk ke dalam famili Solanaceae sudah ditentukan di dalam kuesioner agar memudahkan responden dalam memilih jawaban. Berikut adalah hasil dari pengetahuan masyarakat lokal mengenai jenis tanaman Solanaceae yang digunakan dalam tradisi sedekah bumi dalam bentuk persentase untuk menunjukkan jenis tanaman yang paling umum digunakan.

Tabel 1. Jenis tanaman Solanaceae yang umum digunakan dalam Tradisi Sedekah Bumi berdasarkan pengetahuan masyarakat Indramayu Barat.

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Persentase
Terong	<i>Solanum melongena</i> L.	65,38%
Cabai merah	<i>Capsicum annuum</i> L.	50,00%
Cabai keriting	<i>Capsicum annuum</i> L. var. Longum	50,00%
Cabai rawit	<i>Capsicum frutescens</i> L.	42,31%
Tomat	<i>Solanum lycopersicon</i> L.	38,46%
Leunca	<i>Solanum nigrum</i> L.	19,23%
Kentang	<i>Solanum tuberosum</i> L.	15,38%
Takokak	<i>Solanum torvum</i> L.	15,38%
Terong belanda	<i>Solanum betaceum</i> L.	7,69%
Paprika	<i>Capsicum annuum</i> L. var. Grossum	7,69%

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci diketahui bahwa terdapat tiga jenis tanaman Solanaceae yang dipergunakan dalam tradisi sedekah bumi diantaranya adlaah terong, cabai, dan tomat. Hal ini sesuai dengan hasil dari kuesioner yang diberikan kepada masyarakat lokal. Hasil menunjukkan bahwa jenis tanaman Solanaceae yang paling umum digunakan adalah terong (*Solanum melongena*) dengan persentase sebesar 65,38%. Terong merupakan jenis tumbuhan yang paling sering ditemukan dan mudah untuk dibudidayakan. Di Indramayu Barat, terong banyak dibudidayakan karena kemampuannya dalam beradaptasi di berbagai jenis tanah, baik di dataran rendah maupun tinggi sehingga sering digunakan dalam tradisi sedekah bumi. Sebagai tanaman holtikultura, terong banyak sekali dimanfaatkan buahnya karena mengandung banyak sekali vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi kesehatan jantung, pengendalian gula darah, hingga fungsi otak (Ardila & Fajrin, 2022).

Berikutnya adalah jenis tanaman yang berasal dari genus *Capsicum* yaitu cabai merah (*Capsicum annuum* L.) dengan persentase sebesar 50,00%, cabai keriting (*Capsicum annuum* L. var. Longum) dengan persentase sebesar 50,00%, cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) dengan persentase sebesar 42,31%. Cabai merupakan salah satu jenis tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia sebagai bumbu masakan sehari-hari. Tanaman sayuran semusim ini sudah banyak dibudidayakan hampir diseluruh Indonesia karena banyaknya permintaan untuk memanfaatkan tanaman cabai. Sebagai bentuk syukur, masyarakat Indramayu Barat banyak memakainya dalam tradisi sedekah bumi (Cahya & Bangun, 2020).

Selanjutnya adalah tomat (*Solanum lycopersicon*) dengan persentase sebesar 38,46% yang merupakan salah satu jenis tanaman dengan kemampuan adaptasi yang mirip dengan terong. Menurut Astuti & Achamar (2022) tomat termasuk ke dalam jenis tanaman

herba semusim dengan warna buah bervariasi mulai dari kuning, jingga, hingga merah tergantung pigmen dominannya. Tomat dibudidayakan oleh masyarakat sebagai sumber pakan yang biasanya diolah menjadi bahan tambahan dalam berbagai jenis masakan (Astuti & Achamar, 2022).

Sedangkan untuk jenis tanaman Solanaceae lainnya seperti leunca (19,23%), kentang (15,38%), takokak (15,38%), terong belanda (7,69%), dan paprika (7,69%) merupakan jenis-jenis tanaman yang jarang digunakan dalam tradisi sedekah bumi. Hal ini dikarenakan masyarakat Indramayu jarang membudidayakan dan menggunakannya. Meskipun demikian, beberapa masyarakat mengenal jenis-jenis tanaman tersebut dan masih memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Solanaceae memiliki berbagai fungsi yang tidak hanya terbatas untuk kuliner, tetapi juga menjadi simbolik dan spiritual dalam tradisi sedekah bumi. Menurut informan kunci, tanaman Solanaceae khususnya pada jenis terong dan cabai sering dimasukan dalam tumpeng sebagai lambang dari kekuatan dan keberanian. Sebagian orang percaya bahwa cabai dapat menangkal unsur negatif. Menurut Azzikri et al, (2020) tercatat bahwa dalam beberapa masyarakat di Indonesia, tanaman Solanaceae dipercaya dapat digunakan sebagai sarana penyembuhan (Azzikri et al., 2020).

Pada tradisi sedekah bumi, tanaman solanaceae menggambarkan nilai budaya dan kearifan lokal. Keberadaan tanaman ini mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dan alam yang dilestarikan melalui praktik budaya seperti tradisi sedekah bumi. Dari segi etnobotani, adanya peran dari tanaman solanaceae bukan hanya sekedar tanaman biologis tetapi juga terdapat fungsi penting didalam penggunaan tanaman tersebut. (Yusuf & Hikmah, 2021). Dengan demikian, tanaman tidak hanya dilihat dari segi ekonomi tetapi juga memiliki nilai-nilai tradisi budaya di dalamnya. (Sardjono, 2018; Iskandar, 2014).

Pada tradisi sedekah bumi terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya berdoa bersama, makan tumpeng, arak-arakan hasil panen, dan pentas seni tradisional berupa pertunjukkan wayang, dan tari tradisional. Ketika melakukan arak-arakan hasil panen, masyarakat membuat semacam gunungan yang berisikan hasil bumi yang telah dipanen. Jenis tanaman yang digunakan dari famili Solanaceae diantaranya terong, cabai merah besar, cabai keriting, cabai rawit, tomat, leunca, kentang, takokak, terong belanda, dan paprika. Jenis tanaman yang biasa digunakan dalam tradisi sedekah bumi umumnya bervariasi tergantung hasil panen raya yang ada daerah masing-masing.

Selain mengarak-arak hasil panen rayanya, masyarakat makan bersama sebagai simbol kebersamaan. Kegiatan makan bersama ini biasanya menyediakan nasi tumpeng yang sering dipakai dalam acara-acara besar yang melambangkan rasa syukur, kebersamaan, dan permohonan keselamatan serta keberkahan. Bentuk kerucut pada nasi tumpeng memiliki makna filosofis mengenai hubungan manusia dengan Tuhan dan alam semesta. Lauk-pauk yang dihidangkan dalam nasi tumpeng tentunya bervariasi mulai dari

ayam, tahu, tempe, ikan teri, dan masih banyak lagi. Dalam nasi tumpeng tentunya terdapat berbagai jenis tanaman yang dimanfaatkan dan diolah. Berikut adalah hasil olahan dari jenis tanaman Solanaceae yang terdapat pada nasi tumpeng beserta cara pengolahannya.

Tabel 2. Olahan makanan dari tanaman Solanaceae pada Tradisi Sedekah Bumi

Jenis Tanaman	Hasil Olahan	Cara Pengolahan
Terong	Sayur lodeh, sayur asam, lalapan, terong balado.	Ditumis, dibakar, dipecak
Cabai merah	Sambal, bumbu pecak, bumbu terong balado, bumbu telur balado, bumbu kentang balado	Diulek, ditumis
Tomat	Sambal, hiasan pada nasi tumpeng, lalapan	Diulek
Kentang	Perkedel, kentang balado, sayur sop	Dikukus, direbus
Cabai keriting	Sambal, campuran pada nasi tumpeng, hiasan pada nasi tumpeng	Diulek

Berdasarkan hasil yang didapat dari jawaban kuesioner, masyarakat Indramayu Barat memanfaatkan dan mengolah tanaman Solanaceae menjadi berbagai jenis makanan. Tanaman berjenis terong diolah oleh masyarakat menjadi terong balado, sayur asam, sayur lodeh, dan juga lalapan. Selain itu, terdapat cabai yang sering digunakan dalam berbagai jenis masakan. Salah satu jenis olahan dari cabai adalah sambal. Cabai juga sering dijadikan bumbu dasar, seperti bumbu terong balado, bumbu pecak, bumbu telur balado, bumbu kentang balado, dan berbagai jenis olahan lainnya. Tomat dimanfaatkan oleh masyarakat Indramayu khususnya pada saat upacara tradisi sedekah bumi selain diarak- arak juga digunakan dalam nasi tumpeng. Olahan makanan dengan bahan dasar tomat umumnya dijadikan sebagai bahan dari pembuatan sambal. Selain itu, tomat juga sering dijadikan sebagai makanan pendamping berupa lalapan. Masyarakat Indramayu Barat juga memanfaatkan tanaman Solanaceae berupa kentang. Kentang dapat diolah menjadi berbagai jenis masakan. Pada nasi tumpeng, kentang umumnya diolah oleh masyarakat menjadi perkedel kentang, kentang balado, dan juga sayur sop. Jenis-jenis tanaman Solanaceae yang digunakan dan dimanfaatka tersebut merupakan hasil bumi yang penting dan melambangkan kemakmuran. Selain itu beberapa jenis Solanaceae memiliki nilai simbolis dalam kepercayaan lokal terkait kesuburan dan perlindungan (Kiftiyah et al., 2020).

Tanaman Solanaceae juga memiliki nilai ekonomis dan sosial yang besar khususnya pada masyarakat yang tinggal di pedesaan. Solanaceae menjadi penghasilan utama dalam pertanian bagi beberapa masyarakat dan menjadi penghidupan utama, misalnya pada tanaman cabai, terong dan tomat yang memiliki nilai jual tinggi pada permintaan pasar. (Ristiawan & Anggraini, 2016). Sedekah bumi juga menjadi peluang bagi masyarakat khususnya manfaat dari segi ekonomi yang diperoleh dari penjualan bahan-bahan yang digunakan pada ritual tradisi sedekah bumi. Sehingga nilai budaya dan ekonomi saling berhubungan yang dapat mendorong pemberdayaan masyarakat secara tidak langsung dengan ekonomi kreatif berdasar pada tradisi. (Kurniawan & Sari, 2022).

Praktik penggunaan Solanaceae pada tradisi sedekah bumi selain menjadi warisan budaya, tetapi juga memberikan peluang tersendiri dalam bagi petani dan pedagang lokal. Konservasi tanaman pangan lokal dalam pemanfaatan etnobotani juga berpotensi mendukung ketahanan pangan. (Pranoto & Sulistiyo, 2021). Petani dan pedagang juga dapat memperoleh ekonomi yang diperoleh dari penjualan bahan-bahan yang digunakan saat ritual tradisi. Budidaya Solanaceae juga dapat membuat untuk pengembangan produk herbal dan fungsional. Misalnya pada tanaman ranti yang dapat digunakan sebagai produk pengobatan tradisional karena mengandung senyawa bioaktif (Utami & Susilowati, 2017). Pengetahuan etnobotani pada masyarakat terkait pemanfaatan tanaman seperti solanaceae memberikan dampak penting pada ketahanan pangan, pelestarian dan ekonomi bagi masyarakat.

Pelestarian etnobotani Solanaceae dalam konteks tradisi sedekah bumi menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama muncul karena modernisasi yang menyebabkan perubahan nilai budaya sehingga menyebabkan masyarakat khususnya pada generasi muda hilang ketertarikan dan minat terhadap tradisi yang dianggap kuno ini. Pengetahuan akan informasi secara lisan juga terancam punah akibat kurangnya dokumentasi dan peralihan antargenerasi. Utamanya ketika tokoh adat tidak sempat untuk mewarsikannya (Utami & Susilowati, 2017). Tekanan ekonomi juga membuat masyarakat mengganti tanaman lokal seperti cabai dan terong dengan varietas lain yang lebih menguntungkan sehingga menyebabkan menurunnya keanekaragaman varietas. Kurangnya kerjasama antar masyarakat, komunitas adat dan lembaga pendidikan serta institusi pemerintah juga membuat pelestarian tradisi dan pengetahuan etnobotani terancam. Jika tidak ditangani maka lama kelamaan tradisi lokal yang ada didalamnya akan tersingkir oleh arus modernisasi zaman (Ramadhan & Fitriani, 2019).

Studi etnobotani pada tradisi sedekah bumi menunjukkan bahwa tanaman ini menunjukkan berbagai nilai yang penting seperti nilai simbolik, ekonomis dan budaya pada tradisi sedekah bumi masyarakat Indramayu. Solanaceae berjenis cabai dan terong tidak hanya bermanfaat sebagai bahan pangan tetapi juga menjadi simbolik dalam ritual kepercayaan lokal. Pengetahuan terkait Solanaceae dan sedekah bumi diperoleh dari warisan turun temurun dan sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Selain itu,

tanaman Solanaceae juga memberikan potensi ekonomi dan sosial bagi pertanian dan dapat menjadi peluang pengembangan produk lokal berbasis budaya. Di dalam tradisi sedekah bumi, Solanaceae tidak hanya berguna untuk kelestarian budaya, tetapi juga dapat bermanfaat bagi ketahanan pangan serta ekonomi masyarakat lokal dengan berdasar kearifan lokal. Namun pelestarian tradisi ini menghadapi tantangan berupa moderanisasi yang dapat menyebabkan hilangnya minat generasi muda akibat kurangnya pengetahuan akan nilai-nilai budaya lokal khususnya pada pemanfaatan Solanaceae.

PENUTUP

Tanaman jenis Solanaceae yang umum dimanfaatkan dan digunakan oleh masyarakat Indramayu Barat dalam tradisi sedekah bumi diantaranya adalah terong, tomat, dan cabai. Jenis tanaman Solanaceae seperti cabai dan terong tidak hanya bermanfaat sebagai bahan pangan tetapi juga menjadi simbolik dalam ritual kepercayaan lokal. Pengetahuan terkait Solanaceae dan sedekah bumi diperoleh dari warisan turun temurun dan sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Selain itu, tanaman Solanaceae juga memberikan potensi ekonomi dan sosial bagi pertanian dan dapat menjadi peluang pengembangan produk lokal berbasis budaya. Di dalam tradisi sedekah bumi, Solanaceae tidak hanya berguna untuk kelestarian budaya, tetapi juga dapat bermanfaat bagi ketahanan pangan serta ekonomi masyarakat lokal dengan berdasar kearifan lokal.

REFERENSI

- Ardila, S., & Fajrin, A. A. (2022). Sistem Pakar Mendiagnosis Penyakit Pada Tanaman Terong Berbasis Web. *Jurnal Comasie*, 06(05), 45–51. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejurnal>
- Astuti, M. E., & Achamar, T. (2022). Pemanfaatan Buah Tomat Selain Sebagai Konsumsi Rumah Tangga dalam Kehidupan Sehari-hari. *Journal of Hulonthalo Service Society (JHSS)*, 1(1), 22–27. <http://journal.ubmg.ac.id/index.php/JHSS>
- Azzikri, A., Tri Wardana, S., & Harmida, H. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat Solanaceae Pada Masyarakat Suku Kerinci Di Wilayah Lempur Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. *Sriwijaya Bioscientia*, 1(2), 44–47. <https://doi.org/10.24233/sribios.1.2.2020.199>
- Cahya, A. A., & Bangun, R. H. B. (2020). Karakteristik Petani dan Kelayakan Usahatani Cabai Besar (*Capsicum Annum* L) dan Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens* L) di Sumatera Utara. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.24198/agricore.v5i1.27139>

- Iskandar, J. (2014). *Etnobiologi dan pelestarian lingkungan: Studi kasus di Indonesia*. Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Kiftiyah, M., Lifiana, Pinihanti, & Sabty. (2020). Penanaman Rasa Syukur Melalui Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Tegalarum, Demak : Kajian Indigenous Psikologi. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 105. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.2909>
- Pranoto, Y., & Sulisty, D. (2021). Kajian etnobotani dan nilai konservasi tanaman pangan lokal di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(2), 220–229. <https://doi.org/10.14710/jil.19.2.220-229>
- Prasasti, S. (2020). Konseling Indigenous: Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Sedekah Bumi dalam Budaya Jawa. *CENDEKIA*, 14(2), 110–123. <https://doi.org/10.21260/ehb.1912.10>
- Ramadhan, M., & Fitriani, D. (2019). Pemanfaatan tanaman lokal dalam tradisi budaya masyarakat Sunda: Telaah etnobotani. *Jurnal Etnobiologi Indonesia*, 1(2), 91–99. <https://doi.org/10.24843/jei.2019.v01.i02.p03>
- Ristiawan, M., & Anggraini, F. (2016). Potensi famili Solanaceae sebagai bahan baku jamu di masyarakat pedesaan. *Jurnal Farmasi dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v3i2.2016.105-110>
- Sardjono, M. A. (2018). Peran tumbuhan dalam tradisi ritual masyarakat Jawa: Kajian etnobotani dan ekologi budaya. *Jurnal Humaniora*, 30(1), 45–56. <https://doi.org/10.22146/jh.29879>
- Susanto, H., Asih, S., & Marjianto. (2021). Makna Simbolik Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Di Desa Medani Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(2), 121–133. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i2.360>
- Utami, E. S., & Susilowati, A. (2017). Studi etnobotani tanaman obat pada masyarakat adat Dayak Kanayatn di Kalimantan Barat. *Jurnal Biologi Indonesia*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.14203/jbi.v13i1.3226>
- Yusuf, M., & Hikmah, N. (2021). Solanaceae and its cultural relevance: A cross-cultural study of traditional uses and symbolism. *Journal of Ethnobiology and Ethnomedicine*, 17(34), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13002-021-00465-8>